

**PERAN EFIKASI DIRI TERHADAP PENGETAHUAN SEKSUALITAS
SISWA DI SMKN 5 LUWU**

Mutmainnah

Mutmainnah, *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Bimbingan
Konseling, Universitas Muhammadiyah Palopo.*

sabdamutmainnah@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran efikasi diri terhadap pengetahuan seksualitas siswa SMKN 5 LUWU, Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari tiga kelas yakni XI TKJ, XI UPW, XI AK berjumlah 6 orang siswa sedangkan objek penelitian ini yaitu peran efikasi diri terhadap pengetahuan seksualitas siswa SMKN 5 LUWU. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif, dan jenis penelitian yang di gunakan adalah teknik trigulasi dan teknik reduksi data. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi siswa SMKN 5 LUWU memiliki efikasi diri dan pengetahuan seksualitas yang sangat rendah. Oleh karena itu peran sekolah dalam membantu mengembangkan pengetahuan seksualitas demi meningkatkan efikasi diri siswa dalam upaya menyadarkan tentang dampak berpacaran untuk menghindari perilaku seksual beresiko.

Kata kunci: Peran Efikasi Diri Terhadap Pengetahuan Seksualitas Siswa

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, ekonomi dan psikis (widyaastuti 2009). Perubahan tersebut menuntut mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya sehingga menentukan pengembangan diri secara positif. Penyesuaian menjadikan remaja berada pada proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu proses peralihan dari reaksi kekanak-kanakan menuju arah kematangan atau kematangan sehingga mampu mempertimbangan permasalahan lebih rasional dan dewasa (Yusuf, 2014; Martono, 2008). Proses perkembangan tersebut tidak selalu mulus atau *steril* dari masalah hal inilah yang menyebabkan remaja akan mengalami berbagai masalah.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh remaja, berpengaruh terhadap proses adaptasinya sehingga muncul sikap dan perilaku yang kurang wajar bahkan perilaku yang tidak normal, salah satunya adalah pergaulan bebas (Yusu, 2014; Arshintia, 2015). Perilaku ini pada

umumnya diartikan sebagai suatu bentuk perilaku yang negatif atau perilaku menyimpang seperti kenakalan khusus remaja yaitu penyalahgunaan narkoba, kriminalisasi seksual, seperti pemerkosaan dan lain-lain, serta segala bentuk perilaku seksual yang beresiko, yaitu berpegangan tangan di tempat umum hingga aktifitas meraba, merangsang atau diraba dan dirangsang, berciuman tanpa melihat keadaan sekitar, sampai melakukan hubungan seks di luar nikah (Syahrifuddin, 2015; Damayanti, 2007). Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya bentuk penyimpangan perilaku tersebut, baik faktor personal maupun faktor keluarga. Dikatakan faktor personal karena dianggap berpengaruh terhadap perilaku tersebut, salah satunya faktor efikasi diri (Rosdarni, Dasuki, dan Waluyo 2015; Syahrifuddin 2012). Motivasi juga dianggap sebagai salah satu faktor personal yang berpengaruh terhadap perilaku menyimpang (Pratiwi dan Basuki 2010). Secara menarik, efikasi diri ternyata mempengaruhi

motivasi seseorang untuk berperilaku (Purnamasari dan Adicondro, 2011).

Sekolah melalui Guru dan Orang tua peserta didik mempunyai peran yang penting dalam menunjang keberhasilan tersebut. Peran yang dilakukan oleh guru mendorong peserta didik untuk melakukan upaya belajar dengan giat agar mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai seksualitas. Begitu pula, peserta didik perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan belajar memperoleh informasi bagi kemajuan dirinya dan mencapai masa depan. Cara pandang atau persepsi peserta didik terhadap dirinya dalam melaksanakan upaya untuk mencapai tujuan di namakan efikasi diri

Selain pemberian pengetahuan mengenai seksualitas, siswa juga perlu Efikasi diri yang dikatakan sebagai keyakinan pada diri seseorang dalam melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Bandura (dalam Jess Feist dan Gregory 2 J. Feits : 2018) mendefinisikan Efikasi diri sebagai keyakinan manusia pada kemampuannya untuk melatih

sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Bandura (Sintadewi : 2014) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang di butuhkan dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. SMKN 5 Luwu dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu dari sekian sekolah dengan jumlah murid terbanyak di Desa Pattedong, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Data menunjukkan dari sekian sekolah dengan siswa terbanyak SMKN 5 LUWU memiliki variasi jumlah murid laki-laki dan murid perempuan yang relatif seimbang. Observasi awal di SMKN 5 LUWU terhadap remaja melalui wawancara di dapatkan gambaran efikasi diri dan pengetahuan seksualitas mereka. Wawancara yang di lakukan terhadap guru SMKN 5 Luwu yang bernama bapak Aminuddin Abidin, S.Pd di dapatkan informasi mengenai adanya beberapa kasus mengenai perilaku seksual siswa yaitu adanya

kasus pelecehan yang dilakukan oleh salah satu siswa laki-laki kepada salah satu siswa perempuan yang ada di sekolah kasus tersebut disebabkan kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mengenai pendidikan tentang seksualitas remaja yang telah sepenuhnya diberikan guru kepada siswa. Pendidikan seksualitas remaja diberikan pada saat di akhir pelajaran dan pada saat penyuluhan mahasiswa yang datang ke sekolah. Hal inilah yang menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang sempit mengenai seks dan perilaku seksual. Banyak yang beranggapan bahwa seksualitas suatu perbuatan yang lazim dilakukan oleh bukan pasangan suami istri.

TINJAUAN PUSTAKA

Efikasi diri dinyatakan sebagai *“people’s judgments of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performances”*. Artinya efikasi diri sebuah keyakinan seseorang bahwa dia dapat menjalankan suatu tugas pada suatu tingkat tertentu yang akan mempengaruhi tingkat pencapaian tugasnya. Efikasi diri salah satu

konsep yang diturunkan dari teori kognitif sosial. Efikasi diri sebagai penguasaan pengetahuan melalui pemrosesan secara kognitif dari informasi yang diterima.

Menurut Komalasari, (2011:150) *Self Efficacy* adalah penilaian diri, apakah individu memiliki keyakinan bahwa ia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan dengan baik dan memuaskan sesuai yang dipersyaratkan. *Self efficacy* ialah suatu keyakinan seseorang akan kemampuan diri dalam menghadapi tugas atau melakukan upaya tindakan yang diperlukan untuk meraih hasil (Bandura dalam Ghufron, 2010). *Self efficacy* merupakan kemampuan berpikir yang berupa keyakinan, pengambilan keputusan serta harapan terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan tugas atau upaya tindakan yang ingin dicapai. Selanjutnya, Bandura & Wood (1989) mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber kognitif, serangkaian tindakan yang diperlukan bagi terpenuhinya tuntutan situasi yang dihadapi. *Self efficacy* berkaitan

dengan suatu hal yang dapat dilakukan dengan kemampuan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMKN 5 Luwu, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Melihat situasi dan kondisi di atas maka di SMKN 5 LUWU didirikan pada tahun 2012-09-28, di Desa Pattedong, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu Sejak berdirinya sekolah SMKN 5 LUWU hingga sekarang ini, memiliki 63 guru, dengan jumlah siswa perempuan 202 dan siswa laki 239, ruangan belajar sebanyak 21 ruangan dan terdiri dari beberapa jurusan yaitu TKJ, UPW, TSM, TGB, AK, Teknik Sipil, dan

Pemasaran. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Juni sampai Bulan Agustus tahun 2022.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik reduksi data, yaitu mengumpulkan hasil wawancara yang telah di catat dalam bentuk catatan lapangan kemudian dilakukan transkrip kedalam bentuk tulisan yang lebih baku berdasarkan isi dalam cerita lapangan. Setelah proses transkrip selesai, maka dilakukan reduksi data yaitu membuat ringkasan dan mengkode hasil wawancara yang memiliki makna jawaban yang sama, kemudian peneliti melakukan analisis data untuk menajamkan, mengolongkan, dan mengarahkan sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di tarik. Untuk mengetahui pengetahuan seksualitas dan peran efikasi diri terhadap pengetahuan seksualitas siswa di SMKN 5 LUWU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa Remaja identik dengan masa peralihan yang erat dengan kecenderungan unjuk diri, merasa memiliki otonomi atas diri sendiri, mencari identitas diri, dan perilaku

berisiko lainnya. Eksplorasi remaja akan dirinya dan berbagai macam hal di luar dirinya tentu wajar terjadi selama masih dalam batasan tertentu. Oleh sebab itu, pendidikan seksualitas kepada remaja wajib diberikan. Namun, pendidikan seksualitas sering kali dianggap tabu. Banyak pihak termasuk orang tua tidak nyaman untuk dibicarakan hal tersebut sehingga penyampaiannya kerap ditunda-tunda dan menunggu anak bertanya terlebih dulu.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMK Negeri 5 Luwu menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki pengetahuan tentang seksualitas secara teori. Namun dalam bentuk perilaku antara perempuan dan laki-laki siswa mengetahui tentang seksual. Pada kenyataannya, siswa harus lebih tahu tentang pengetahuan seksualitas tersebut, sehingga siswa dapat mengetahui resiko yang dapat terjadi dalam hubungan seksual yang mereka lakukan, dan mengurangi terjadinya pelecehan seksual antara siswa.

Pendidikan pengetahuan seksualitas harus dibicarakan secara

menyeluruh menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi biologis, sosial, psikologis dan kultural siswa. Sehingga pendidikan seksualitas harus dibicarakan dengan formal, dan dibuat bertahap sehingga anak dapat mengetahui dan melindungi diri sendiri dan teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan sesuatu tindakan yang diharapkan dan juga yang melatar belakangi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mengontrol kondisi tertentu. Terbentuknya keyakinan diri akan mempengaruhi fungsi kognitif, motivasi, emosional dan selektif individu dalam memandang suatu permasalahan. Permasalahan yang dihadapi dalam hal ini adalah mengendalikan dorongan seksual pranikah dan mampu mengubahnya kedalam yang lebih positif. Remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu menghadapi hambatan atau tantangan dalam hal menghadapi perilaku berisiko

termasuk perilaku seksual pranikah. Dengan adanya efikasi diri yang tinggi yang dimiliki remaja mampu mengatakan keinginannya termasuk menolak untuk melakukan seksualitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di SMKN 5 Luwu bahwa sebagian besar siswa memiliki efikasi diri cenderung kepada pengetahuan akademik saja dimana pengetahuan sosial seperti pengetahuan seksualitas efikasi diri siswa cukup kurang bahkan ada beberapa siswa yang tidak mempunyai efikasi diri untuk mengetahui apa itu seksualitas.

Efikasi diri tentang seksualitas dapat meningkatkan perilaku dan yang lebih penting lagi, peningkatan ini secara progresif berhubungan dengan perubahan perilaku kesehatan, sedangkan pengetahuan sendiri lebih menekan pada kekuatan yang dapat menentukan arah dan intensitas untuk mengubah perilaku tersebut dilakukan. Melihat ini, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan pengetahuan seksualitas mampu mendorong seseorang untuk melakukan perubahan-perubahan

terhadap perilaku, baik secara positif maupun negatif. Sehingga sangat diharapkan, perubahan-perubahan yang positif yaitu, bagaimana siswa mengendalikan efikasi diri dan pengetahuan seksualitas dalam berperilaku seksual yang sehat.

Efikasi diri menjadi satu penentu perubahan perilaku dimana Ketika siswa memiliki efikasi diri untuk mengetahui seksualitas dapat mengurangi resiko pergaulan bebas siswa, yang dapat menambah pemahaman yang lebih positif tentang seksualitas dan dapat menentukan Remaja yang mendekati tuntutan dewasa mereka lebih bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam setiap dimensi kehidupan, memperkuat rasa efikasi dengan belajar bagaimana bisa menghindari resiko, dan sukses dalam menghadapi berbagai masalah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan adanya upaya untuk memperbesar efikasi dari siswa agar mampu menambah wawasan untuk mengontrol diri mereka ketika dihadapkan dalam situasi interaksi seksual sehingga memotivasi siswa

untuk menghindari perilaku seksual. Diharapkan pula dengan adanya efikasi diri siswa untuk mengetahui pengetahuan seksualitas siswa dapat mengubah perilaku seksual siswa cenderung lebih memunculkan perilaku seksual sehat dari pada perilaku seksual beresiko ataupun sakit.

KESIMPULAN

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa peran efikasi terhadap pengetahuan seksualitas siswa di SMKN 5 Luwu. Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dijelaskan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan seksualitas siswa di SMKN 5 LUWU masih sangat kurang.
2. Pendidikan seksualitas di sekolah masi dianggap menjadi salah satu hal yang tabu di berikan kepada siswa.
3. Pergaulan siswa yang terjalin di sekolah smkn 5 luwu lebih banyak kearah pergaulan yang

kurang sehat di banding pergaulan yang sehat.

4. Pergaulan siswa yang terjalin berpangaruh pada pendidikan dan prestasi belajar siswa bahkan berperilaku kurang baik, sebaliknya interaksi yang terjalin kurang baik pada siswa di smkn 5 luwu.
5. Siswa belum terbentuk efikasi diri dalam dirinya karna kurangnya pemahaman dan rasa ingin tahu siswa tentang seksualitas.
6. siswa yang ada di smkn 5 luwu kurang mampu menghubungkan, menilai, dan mempertibangkan suatu hal.
7. Motivasi yang ada pada diri siswa untuk belajar hal baru mengenai pengetahuan seksualitas tidak ada.
8. Kepercayaan, nilai, minat siswa yang kurang menyukai pada sesuatu hal yang baru termaksud untuk mempelajari hal yang berkaitan dengan seksualitas.

Setelah melakukan penelitian dan wawancara terhadap peran efikasi diri terhadap pengetahuan seksualitas siswa di SMKN 5 Luwu maka penulis mencoba memberikan saran sebagai bahan evaluasi, yaitu:

Melalui penelitian ini guru, orang tua, dan siswa menjadi tahu pentingnya menanam nilai-nilai pengetahuan seksualitas yang tepat dan sesuai untuk diri. Hal yang dapat dilakukan adalah mengadakan sosialisasi yang dapat dilakukan oleh guru atau petugas kesehatan yang ada di daerah tersebut kepada siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan peran efikasi diri terhadap pengetahuan seksualitas pada siswa yang ada di sekolah.

Lingkungan sekolah dapat berperan dalam mengoptimalkan kontrol sekolah dengan memberikan bimbingan dan konseling guru BK yang lebih intensif sehingga dapat terbentuk kepercayaan diri atau efikasi diri siswa untuk belajar mengenai pengetahuan seksualitas. Menanamkan pada siswa bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya digunakan bagi siswa yang bermasalah, sehingga dapat membuka *mindset* untuk tidak malu berkonsultasi.

Perlu juga di beri peningkatan nilai-nilai religiusitas yang tinggi terhadap siswa untuk menanamkan nilai luhur dari seksualitas untuk memberi

pandangan positif pada siswa mengenai perilaku seksualnya. Sekolah dapat mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan acara keagamaan di sekolah, mengadakan pengajian rutin yang wajib diikuti oleh siswa, dan mengadakan kajian rutin untuk menanamkan nilai luhur seksualitas melalui peningkatan nilai-nilai religiusitas.

Selain itu perlu bagi guru untuk memberikan keterampilan dasar bagaimana membangun relasi yang baik dengan lawan jenis. Penanaman nilai-nilai penting dalam membangun relasi dan hubungan dapat memberi informasi yang baik bagi siswa agar efikasi diri dapat terbentuk. Perlu juga untuk guru selalu *update* terhadap perkembangan terkini mengenai kesehatan seksual sehingga perlu menambah tenaga kesehatan terutama perawat untuk mengelola kesehatan, terutama kesehatan seksual dan pengetahuan seksualitas siswa. Dan di harap mahasiswa bimbingan dan konseling melakukan penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adicondro, Nobelina & Alfi Purnamasari. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Kelompok, dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas vii. vol. vii, no.1* Januari. Universitas Ahmad Dahlan: Humanitas.
- Arshintia, D. 2015. *Interaksi Desa Kota dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Remaja Melakukan Pergaulan Bebas di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Skripsi.* Lampung: Universitas Lampung.
- Awaludin, L. (2008). *Cerdas Seksual "Sex Education For teenagers."* Bandung: Shofia Media.
- Bandura Albert. 1997. *Self Efficacy the Exercise of Control. United state of America.*
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2014. *Seks Pranikah pada Remaja Meningkat.*
- Centres For Disease Control and profention (CDC). 2015. *Sexual Risk Behaviors. hiv, std, & Teen Pregnancy Prevention.*
- Damayanti, R. 2007. *Peran Biopsikosial Terhadap Perilaku Berisiko Tertular hiv pada Remaja slta di dki, 2006.* disertai. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.* Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. (vol.3, no.02), 183-194.
- Fuad, C., Radiono, S., Prasmatri, I. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan hiv/aids di Yogyakarta Berita Kedokteran Masyarakat xix. xix-60. 19(1).*
- Goleman, 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar, Seminar Nasional Varansi 11.*
- Gunarsa, Yulia S.D. dan Singgih, D. Gunarsa. 2017. *Psikologi remaja.* Jakarta: Libri.
- Hadi Mahmudi, Moh. 2014. *"Persona, Jurnal Psikologi Indonesia". Efikasi Diri, Rustika, I Made. 2012. Efikasi Diri: Tinjauan Teori. Vol. 20. No. 1-2 (18-25). Fakultas Psikologi UGM: Buletin Psikologi.*
- Komalasari, 2011. *Teori dan Teknik Konseling.* Jakarta: PT Indeks
- Zulkaida, Anita, dkk. 2007. *Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa SMA. Vol. 2. Proceeding: Pesat.*
- Martono, Harlina L. 2008. *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan.* Jakarta: Balai Pustaka.

- Madani, Y. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Nurul, C. (2012). *Pendidikan Seks untuk Anak*. Solo : Aqwam.
- Pratiwi , N., Basuki, H. *Analisis hubungan perilaku seks pertama kali tidak aman pada remaja usia 15-24 tahun dan kesehatan reproduksi*. *Bulletin system kesehatan*. 13(4):309-320.
- Purnamasari, A. & Adicondro, N. *Efikasi diri dukungan social, keluarga dan self regulated realning pada siswa kelas viii Humanitas*. Viii(1):17-27.
- Rosdarni, Dasuki, D., dan Waluyo, D. S. 2015. *Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Pranikah Remaja*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 9(3).
- Sintadewi, Ni Luh Dian, dkk., 2014, "e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling", *Efektivitas Model Konseling Behaviorial Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraj Tahun Pelajaran 2013/2014*, (2, No 1), 1- 10.
- Solihin. (2015). *Pendidikan Seks Untuk Anak Usia dini (Studi kasus di Tk Bina Anaprasa Melati Jakarta Pusat)*.
- Soekanto, 2012. *Hubungan Efikasi Diri Dengan Intraksi Sosial Siswa*. *Jurnal Elementary* 5 (2): 189-194.
- Syahrifuddin, D. 2015. *Perilaku Seks Pranikah sebagai Perilaku Sosial*. *Menyimpang. Proceedings Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi 2012*.(B-9). Juni 2012 *Proceedings SNIT*: B-9-B-15.
- Wardiati, Winda. 2017. *Penerapan Pendekatan Konseling kelompok Rational Emotive Perilaku (krep) untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas VII G di SMP Negeri 5 Pamekasan*. Vol. 7, No. . *Jurnal: BK Unesa*.
- Wingkel, 2005. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal*. *Jurnal Intervensi Psikologi* 1 (1): 94.
- Widyaninggar, Anggi Ajeng. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (locus of control) terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Vol. 4, No.2, Hal. 89-99. *Jurnal Pendidikan MIPA: Formatif*
- Widyastuti. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Bandung: PT